

# Strategi Pengembangan Air Terjun Taman Beji Griya Gede Manuaba Sebagai Daya Tarik Wisata Religi di Desa Punggul Kecamatan Abiansemal

Luh Ayu Santika Kurnia Dewi<sup>1\*</sup>, Pande Putu Wulandari<sup>2</sup>

<sup>1</sup> Program Studi DIII Perjalanan Wisata, Fakultas Bisnis dan Pariwisata, Universitas Triatma Mulya, Indonesia

\*Corresponding Author: ayusantikadewi123@gmail.com

**Abstrak:** Penelitian ini dilakukan di Air Terjun Taman Beji Griya Gede Manuaba yang berlokasi di Desa Punggul. Kecamatan Abiansemal, Kabupaten Badung, Provinsi Bali. Di daya tarik ini, terdapat air terjun, sembilan mata air suci dan berbagai bentuk patung yang unik, satu di antaranya patung ular raksasa. Air Terjun Taman Beji Griya Gede Manuaba juga merupakan lokasi untuk melakukan prosesi *melukat*, yakni upacara pembersihan pikiran dan jiwa secara spiritual dalam diri manusia. Penelitian yang dianalisis melalui teknik deskriptif kualitatif ini bertujuan untuk menganalisis potensi wisata yang dimiliki oleh Air Terjun Taman Beji Griya Gede Manuaba dan menentukan strategi pengembangannya sebagai daya tarik wisata religi. Pengumpulan data dilakukan melalui teknik observasi, wawancara dan studi dokumentasi yang menghasilkan sejumlah strategi pengembangan, di antaranya mengemas paket wisata yang dikombinasikan dengan *storynomic tourism* dan daya tarik wisata lain; meningkatkan popularitas melalui media sosial; membangun kerjasama dengan pemerintah desa, daerah dan agen perjalanan, mengembangkan fasilitas yang dibutuhkan dan mempertahankan keaslian alam serta budaya.

**Kata Kunci:** strategi pengembangan, wisata religi, daya tarik wisata

**Abstract:** This research was conducted at the Taman Beji Griya Gede Manuaba Waterfall which is located in Punggul Village. Abiansemal District, Badung Regency, Bali Province. At this attraction, there is a waterfall, nine holy springs and various unique statues, one of which is a statue of a giant snake. Taman Beji Griya Gede Manuaba Waterfall is also a location for carrying out the *melukat* procession, namely a spiritual cleansing ceremony for the mind and soul in humans. This research, analyzed using qualitative descriptive techniques, aims to analyze the tourism potential of Taman Beji Griya Gede Manuaba Waterfall and determine its development strategy as a religious tourism attraction. Data collection was carried out through observation techniques, interviews and documentation studies which resulted in a number of development strategies, including packaging tour packages combined with *storynomic tourism* and other tourist attractions; increase popularity through social media; build cooperation with village governments, regional governments and travel agents, develop necessary facilities and maintain natural and cultural authenticity.

**Keywords:** development strategy, religious tourism, tourist attraction

**Informasi Artikel:** Pengajuan 13 October 2023 | Revisi 28 November 2023 | Diterima 1 December 2023

**How to Cite:** American Psychological Association (APA) Style

## Pendahuluan

Bali merupakan destinasi wisata yang mempunyai keindahan panorama dan keunikan budayanya. Keindahan alam merupakan aset berharga yang selama ini mampu menarik wisatawan nusantara maupun mancanegara untuk datang dan berkunjung, maupun untuk mempelajari keanekaragaman budaya Bali. Pariwisata berwawasan budaya merupakan pariwisata yang mencakup seluruh hasil cipta, rasa dan karya masyarakat. Pariwisata saat ini telah menjadi kebutuhan bagi masyarakat dari berbagai kalangan, sehingga dalam penanganannya harus dengan serius dan melibatkan pihak-pihak terkait, guna mencapai tujuan pada pengembangan pariwisata. Konsep senada diungkapkan oleh (Ardika, 2003) bahwa pariwisata berkelanjutan, yakni menghormati dan melestarikan lingkungan untuk generasi yang akan datang.

Bali menyediakan berbagai ruang bagi umat beragama untuk melakukan aktivitas rekreasi atau wisata religi bagi umat beragama Hindu maupun non Hindu. Walaupun pulau ini didominasi oleh umat beragama Hindu, namun tujuan wisata rohani bagi umat beragama non Hindu tetap memberikan kenyamanan, keamanan selama berwisata, memberikan pengalaman spiritual dengan suasana dan nuansa alam berbeda di sebuah pulau yang dijuluki dengan Pulau Dewata dan Seribu Pura ini. Memang Provinsi Bali didominasi oleh umat Hindu dan identik dengan bangunan Pura, tetapi di sisi lain pulau ini wisatawan dapat menemukan semua tempat ibadah dari semua agama di bumi

Nusantara, bahkan beberapa tempat terlihat adanya akulturasi budaya antara Hindu dengan lainnya. Ini menandakan kehidupan beragama dan toleransi sudah tertanam dengan baik dari nenek moyang.

Salah satu daya tarik wisata religi di Bali yang terkenal yakni berupa tempat melukat (upacara pembersihan pikiran dan jiwa secara spiritual dalam diri manusia). Pura taman beji memiliki potensi sebagai daya tarik wisata dan dipercaya memiliki vibrasi kesucian dan keasrian alam yang indah (Aryana, 2021). Di Kabupaten Badung, tepatnya Banjar Trinadi, Desa Punggul, Kecamatan Abiansemal, terdapat sebuah daya tarik wisata religi yang sedang berkembang, yakni Pura Taman Beji Griya Gede Manuaba. Disekitar air terjun yang tingginya sekitar 15 meter ini, terdapat Pura Taman Beji Griya Gede Manuaba yang biasanya digunakan oleh masyarakat setempat untuk mendak tirta (meminta air suci) untuk upacara Melasti dan juga saat upacara Pitra Yadnya. Di Pura Taman Beji Griya Gede Manuaba terdapat lima pelinggih (tempat pemujaan) yaitu Pelinggih Padma, Pelinggih Piyasan, Pelinggih Lingga Yoni, Bulakan (sumur) Rambut Sedana, dan yang terakhir Pelinggih Bethara Lingsir. Pada tanggal 30 Oktober 2018, Pura Taman Beji Gria Gede Manuaba dibuka untuk umum dan diadakan upacara Mecaru dan Melaspas oleh Ratu Ida Pedanda Gede Buruan Manuaba dan putranya yang bernama Ida Bagus Eka Giri Artha bertindak sebagai pengelola. Wisatawan dapat melakukan aktivitas melukat, dan dianjurkan menggunakan pakaian adat Bali dan membawa sarana berupa banten penglукatan.

Wisatawan akan didampingi oleh seorang pemandu untuk memandu pemelukatan dan menjelaskan fungsi dari sembilan mata air tersebut. Terkait harga tiket pada destinasi wisata ini, tidak ada biaya tiket untuk yang beragama Hindu. Sedangkan bagi non Hidu diwajibkan untuk membeli kupon seharga 150.000 rupiah dan bagi WNA dikenakan harga kupon sebesar 200.000 rupiah. Harga kupon tersebut sudah mendapatkan pejati (sesajen), dua buah bungkok (kelapa muda), canang sari (sesajen), dupa, kain, selendang, loker, handuk, kopi maupun the yang dihidangkan setelah melukat, dan sisa dari kupon tersebut digunakan sebagai sesari (persembahan berupa uang) di pejati.

Tempat melukat ini memiliki keunikan dibanding dengan tempat lainnya yang ada di Pulau Bali karena mempunyai sembilan mata air suci dan memiliki dua air terjun yang memiliki fungsi berbeda. Air terjun di bagian bawah memiliki fungsi sebagai pelebur mala, rasa iri dengki, dan amarah. Maka dari itu, pengunjung yang mandi di air terjun bawah disarankan untuk berdiri di bawah guyuran air terjun dan membayangkan seseorang yang dia benci lalu berteriak sekeras mungkin di sana. Setelah selesai mandi pasti akan lebih tenang, rasa iri, amarah, dan benci rasanya hilang dan lega. Sementara itu, untuk air terjun kedua berfungsi sebagai air terjun kebahagiaan, saat pemedek mandi di atas guyuran air terjun itu diharuskan untuk membayangkan hal-hal yang membahagiakan karena air terjun yang kedua dipercayai bisa membuat bayangan itu jadi nyata. Daya tarik lainnya di kawasan Air Terjun Taman Beji Griya Manuaba adalah ngarai atau tebing tersembunyi yang dikenal dengan hidden canyon yang aksesnya dilalui dengan memasuki celah atau lorong sempit seperti sebuah goa. Di tebing tersebut terdapat sumber mata air yang keluar dalam tebing dan seakan akan terlihat seperti air terjun yang keluar dari tebing. Keberadaan Air Terjun Taman Beji Griya Manuaba di dasar lembah dan dikelilingi oleh persawahan hijau dan patung ular raksasa sering digunakan untuk lokasi berfoto.

Meskipun demikian, berdasarkan data jumlah kunjungan wisatawan yakni pada tahun 2019 sebanyak 6.240 orang; tahun 2020 sebanyak 760 orang; dan 2021 sebanyak 10.475 orang, dapat disimpulkan bahwa masih rendahnya angka kunjungan wisatawan ke daya tarik wisata religi ini. Mayoritas kunjungan wisatawan ke Air Terjun Taman Beji Griya Manuaba berasal dari umat Hindu se-Bali dan non Hindu untuk melakukan pemelukatan atau pembersihan diri dalam secara pada hari raya Purnama, Tilem dan hari raya Hindu lainnya. Sebagai salah daya tarik wisata religi dengan berbagai potensi yang dimilikinya, fasilitas yang dimiliki sudah cukup mendukung. Akan tetapi, kurangnya kesadaran masyarakat terhadap pariwisata dan lingkungan, kurangnya promosi yang dilakukan oleh pemerintah daerah setempat untuk mendukung pengembangan daya tarik ini, sehingga kunjungan wisatawan ke Air Terjun Taman Beji Griya Gede Manuaba belum maksimal. Oleh karena itu, dilakukan penelitian untuk menganalisa potensi-potensi yang dimiliki oleh Air Terjun Taman Beji Griya Gede Manuaba, serta merumuskan strategi untuk mengembangkan Air Terjun Taman Beji Gria Badung sehingga dapat menarik lebih banyak wisatawan. Menurut Pendit (2006), potensi pariwisata merupakan segala hal dan keadaan yang diatur dan disediakan sehingga dapat dimanfaatkan sebagai kemampuan, faktor, dan unsur yang diperlukan dalam usaha dan pengembangan pariwisata baik berupa suasana, kejadian, benda, maupun jasa.

## Metode

Penelitian ini dilakukan di daya tarik wisata Air Terjun Taman Beji Griya Gede Manuaba, yang berlokasi di Desa Punggul, Kecamatan Abiansemal, Kabupaten Badung, Provinsi Bali. Data yang diperoleh melalui teknik pengumpulan data yakni wawancara, observasi dan studi dokumentasi ini, dianalisis secara deskriptif kualitatif, melalui tiga tahapan yakni mereduksi data, menginterpretasikan data dan menarik kesimpulan hasil penelitian. Selain itu, dilakukan analisis SWOT *Strenghts* (Kekuatan), *Weakness* (Kelemahan), *Opportunities* (Peluang) dan *Threats* (Ancaman) menurut Rangkuti (2005) untuk merumuskan strategi pengembangan Air Terjun Taman Beji Griya Gede Manuaba

sebagai daya tarik wisata religi. Observasi, dengan instrumen penelitian berupa check list, dilakukan untuk mengumpulkan data mengenai potensi wisata yang meliputi unsur 4A (*Attraction, Amenities, Accessibility* dan *Ancillary Service*) menurut Sunaryo (2013) yang kemudian dianalisis untuk mengevaluasi masing-masing aspek tersebut dalam pengembangan wisata religi. Data hasil observasi dilengkapi dengan hasil dari wawancara menggunakan pedoman wawancara yang sudah dirancang terhadap pengelola Air Terjun Taman Beji Griya Gede Manuaba. Dipilihnya pengelola secara purposif ini berdasarkan pada pertimbangan bahwa mereka memahami keseluruhan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian. Hasil penelitian disajikan dalam bentuk naratif, gambar, bagan, dan tabel yang memperkuat deskripsi atau narasi.

## Hasil dan Pembahasan

### 1. Potensi Wisata Air Terjun Taman Beji Griya Gede Manuaba Sebagai Daya Tarik Wisata Religi di Desa Punggul Kecamatan Abiansemai Kabupaten Badung

#### a. *Attraction* (Atraksi Wisata)

Atraksi wisata menurut Ridwan (2012) merupakan segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan, dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan. Daya tarik wisata ini berlokasi di Desa Punggul, kurang lebih 40 menit dari pusat Kota Denpasar. Bersama Ida Bagus Eka Giri Artha salah satu pemilik sekaligus penanggung jawab di Pura Beji Griya Gede Manuaba Desa Punggul ini menceritakan sebuah sejarah beriddirinya Penglukatan ini. Awalnya tempat penglukatan ini adalah tegalan (kebun) dan salah satu leluhur dari Ida Bagus Eka Giri Artha ini pernah sakit, beliau (leluhur) adalah seorang pedanda (gelar kesulinggihan dari Brahmana wangsa, yang telah melalui upacara Diksa sehingga dipandang dan dihormati) yang mengalami sakit sangat lama dan tidak ada yang bisa menyembuhkan saat zamannya. Jadi, beliau (leluhur) memasrahkan diri dan mengasingkan diri di tempat ini, yakni tegalan yang berada di belakang griya (rumah pedanda) sendiri, dan pertama kali sampai, beliau langsung menuju ke dalam gua.

Di dalam gua beliau melakukan pertapaan untuk berserah diri kepada Ida Sang Hyang Widhi Wasa atau Tuhan yang Maha Esa untuk menyerahkan dirinya, beliau pasrah akan hidup dan matinya. Beliau melakukan pertapaan di dalam gua selama 225 hari atau selama tujuh bulan lebih. Beliau juga tidak makan dan tidak minum selama pertapaan itu, di hari terakhir beliau bertapa, beliau dijatuhkan sebuah dahan pohon dan mengalami bisikan atau mendengar suara yang didengar saat bertapa sedangkan dalam gua hanya beliau sendiri. Suara yang beliau dengar ialah pawisik. Pawisik atau suara itu berkata "Tancapkanlah kayu dahan pohon itu di tebing di hadapanmu saat ini", kemudian beliau mengambil kayu itu dan ditancapkan sebanyak tiga kali dan keluarlah air langsung dari tebing tersebut dan beliau melakukannya sekali lagi sehingga akhirnya muncul dua sumber mata air pada gua tersebut.

Tidak sampai di sana, beliau mendapatkan bisikan kembali yaitu "Minumlah air ini agar kamu bisa sembuh dan itulah obat untukmu" dan beliau langsung meminum air ini, dalam waktu lima menit setelah beliau minum air ini penyakit yang diderita oleh beliau yaitu tidak dapat buang air besar yang menyebabkan perut beliau kembung selama waktu yang cukup lama ini, mulai dapat mengeluarkannya, dan air ini juga ditunjukkan untuk keturunan beliau yang mengalami kesakitan. Di sini beliau dan keturunannya juga dapat memohon keturunan dan kesembuhan.

Setelah beliau selesai minum air suci ini, beliau keluar dari gua dan mendapatkan bisikan lagi tepat saat berada di depan pintu gua dimana berkata "Tancapkanlah kayu itu di sini". Kemudian, keluarlah dua sumber mata air baru lagi yang bersuhu hangat dan normal. Akhirnya sumber mata air ini dibuatkan kolam dan dalam bahasa Bali disebut bulakan, yang selanjutnya disebut "Bulakan Rambut Sedana". Bulakan ini tempat memohon rezeki bagi pebisnis ataupun yang sedang menempuh pendidikan agar dilancarkannya usaha ataupun cita cita yang diinginkan.

Setelah itu, beliau naik ke atas gua dan mendapat pawisik lagi untuk menancapkan kayu itu sebelas kali dan juga menyebutkan aksara suci dasa aksara. Aksara suci itu diantaranya bersuara "Sang" dari arah timur, "Bang" dari arah selatan, "Tang" arah barat, "Ang" dari arah Utara, "Nang" dari arah tenggara, "Mang" dari arah barat daya, "Sing" dari arah Barat Laut, "Wang" dari arah timur laut, "Yang" dan "Ing" berada di tengah yang disebut aksara pengider bersama sepuluh mata air yang muncul. Dan pada tancapan kesebelas beliau menyebutkan aksara "Ong". Sebelas mata air yang muncul ini kemudian dibuatkan kolam dan didirikan menjadi satu pancoran, akhirnya tempat ini digunakan tempat pemandian suci untuk menyucikan simbol-simbol Tuhan yang tempat bersemayam saat upacara besar di Desa Punggul ini.

Kemudian, beliau mendapat bisikan lagi untuk membangun sebuah pelinggih yaitu "Padmasari" sebagai tempat melinggihnya Ida Ratu Niang Sakti dan juga penghayatan Dewa Wisnu yang sebagai dewa air dan Dewi Gangga sebagai simbol tukad (kali) serta pemujaan Sang Hyang Salukat yang merupakan Dewa Pan-glukatan, yang kini menjadi kewajiban untuk menyembah beliau sebelum memulai proses panglukatan atau

penyucian. Hingga saat ini, penglukatan ini digunakan sebagai tempat penyucian dan penyembuhan bagi siapa saja serta tempat wisata religi.

Pura Taman Beji Griya Gede Manuaba ini memiliki pemandangan alam air terjun yang berada di lembah, serta tinggi air terjun tersebut sekitar 15 meter. Tempat melukat ini memang berbeda dengan tempat lainnya yang ada di Bali karena Air Terjun Taman Beji Griya Gede Manuaba mempunyai sembilan mata air suci dan memiliki dua air terjun yang memiliki fungsi berbeda, kalau air terjun di bawah memiliki fungsi sebagai pelebur mala, rasa iri dengki, dan amarah. Maka dari itu, pengunjung yang mandi di air terjun bawah disarankan untuk berdiri di bawah guyuran air terjun dan membayangkan seseorang yang dia benci lalu berteriak sekeras mungkin di sana. Setelah selesai mandi mereka akan lebih tenang, rasa iri, amarah, dan benci rasanya hilang dan lega. Sementara itu, untuk air terjun kedua berfungsi sebagai air terjun kebahagiaan. Saat pemedek mandi di atas guyuran air terjun itu diharuskan untuk membayangkan hal-hal yang membahagiakan karena air terjun yang kedua dipecayai bisa membuat bayangan itu jadi nyata.

Daya tarik lainnya di kawasan Air Terjun Beji Griya Gede Manuaba adalah ngarai atau tebing tersembunyi yang dikenal dengan hidden canyon. Cara masuk ke hidden canyon adalah dengan memasuki celah atau lorong sempit seperti sebuah goa di tebing tersebut. Disana terdapat sumber mata air yang keluar dalam tebing dan seakan akan terlihat seperti air terjun yang keluar dari tebing. Keberadaan Air Terjun Taman Beji Griya Gede Manuaba di dasar lembah dan dikelilingi oleh persawahan hijau dan patung ular raksasa yang cocok digunakan berfoto.

b. *Accessibility* (Aksesibilitas)

Daya tarik wisata ini memiliki akses jalan yang cukup luas dan memiliki parkir yang sangat luas sehingga motor maupun mobil dapat memarkirkan kendaraannya dengan leluasa. Selain itu, akses jalan menuju ke daya tarik ini dari pusat kota Denpasar juga cukup mudah karena hanya menempuh waktu sekitar 40 menit. Disamping itu, juga sudah tersedia petunjuk arah menuju daya tarik wisata Air Terjun Beji Griya Gede Manuaba ini. Wisatawan juga bisa berkunjung ke daya tarik wisata lain yang terletak disekitar Air Terjun Beji Griya Gede Manuaba seperti ke Monkey Forest Sangeh dan Taman Mumbul.

c. *Amenities* (Fasilitas)

Daya tarik wisata Air Terjun Beji Griya Gede Manuaba ini memiliki sejumlah fasilitas penunjang seperti:

1. Tiga buah toilet;
2. Empat buah ruang ganti;
3. Seratus loker untuk meletakkan barang-barang;
4. Tempat sampah sebanyak 20 buah;
5. Dua warung yang menjual makanan dan minuman;
6. Satu orang pedagang canang yang menjual sarana penglukatan
7. Terdapat sejumlah tempat duduk dan bale bengong yang menghadap ke sawah dan sungai.
8. Areal parkir yang luas

Pemandangan air terjun dikelilingi oleh terasering dengan nuansa alam hijau. Air terjun ini memiliki anak tangga dengan jarak 50 meter untuk menempuh Pura Taman Beji Griya Gede Manuaba. Kemudian kawasan ini disediakan jalur trekking, untuk menikmati keindahan alam sawah terasering yang sering kali menjadi daya tarik wisatawan. Di Air Terjun Taman Beji Griya Gede Manuaba ini memiliki sebuah pura yang bernama Pura Taman Beji Griya Gede Manuaba Punggul dan terdapat lima pelinggih yaitu, Pelinggih Padma; Pelinggih Piyasan; Pelinggih Lingga Yoni; Bulakan (sumur) Rambut Sedana; dan yang terakhir Pelinggih Betara Lingsir. Selain itu, setiap pengunjung akan didampingi oleh seorang pemandu untuk memandu prosesi pengelukatan dan menjelaskan makna dari sembilan mata air tersebut.

Terkait harga tiket pada destinasi wisata ini, tidak ada biaya tiket untuk yang beragama Hindu. Sementara itu, bagi non-Hindu diwajibkan untuk membeli kupon seharga 150.000 Rupiah dan bagi WNA dikenakan harga kupon sebesar 200.000 Rupiah. Dalam harga kupon tersebut sudah termasuk dua buah pejati; dua buah bungkak; sebanyak 25 canang sari; dua buah dupa; kain dan selendang; loker untuk penyimpanan barang; selambar kain handuk; hingga suguhan minuman berupa kopi maupun teh yang disajikan setelah prosesi melukat dilakukan. Dana tersebut juga akan digunakan untuk sesari di pejati.

d. *Ancillary Service* (Pengelolaan)

Daya tarik wisata Air Terjun Taman Beji Griya Gede Manuaba ini adalah milik pribadi dari warisan leluhur Ratu Ida Pedanda Gede Buruan Manuaba dan sekarang dikelola oleh putra beliau yang bernama Ida Bagus Eka Giri Artha. Dulunya tempat ini digunakan warga Desa Punggul untuk mendak tirta (meminta air suci) saja untuk upacara Melasti dan juga saat upacara Pitra Yadnya yang kemudian saat ini juga dijadikan tempat melukat (pembersihan diri dalam spiritual) dan daya tarik wisata religi. Belum terdapat dukungan dari Pemerintah Kabupaten Badung dan juga Pemerintah Desa Punggul dalam segi dana dan juga fasilitas di daya tarik wisata karena ini milik pribadi Taman Beji Griya Gede Manuaba. Terkait dengan SDM di Air Terjun

Taman Beji Griya Gede Manuaba ini terdapat 30 orang yang diambil dari masing-masing banjar di Desa Punggul yaitu ada Banjar Kelodan; Banjar Trinadi; Banjar Tengah; Banjar Padang dan Banjar Teguan.

Masing-masing staf yang terdiri dari 30 orang tersebut memiliki tanggung jawab tersendiri dan dibagi menjadi beberapa kelompok yaitu:

1. Lima orang pemangku yang bertugas di Pura Taman Beji Griya Gede Manuaba;
2. Sebanyak 14 orang pemandu untuk mengantarkan pemede (pengunjung) ke tempat melukat dan menjelaskan setiap fungsi serta makna dari mata air tersebut;
3. Empat orang yang bertugas menjaga dua warung untuk berjualan menjual makanan dan minuman;
4. Lima orang bertugas menyambut kedatangan pemede atau pengunjung;
5. Tiga orang penjaga loket bertugas menawarkan setiap pengunjung non Hindu untuk membeli kupon yang sudah disediakan.

Sebelum ke-30 orang tersebut melakukan tugasnya masing-masing, di pagi hari mereka akan melakukan kegiatan bersih-bersih bersama di area daya tarik wisata dan melakukan persiapan sarana pemelukan. Ida Bagus Eka Giri Artha melakukan retribusi ke Desa Punggul yaitu sebesar Rp.500.000 setiap tahunnya. Selanjutnya, untuk biaya pemeliharaan destinasi ini diambil dari dana punia (sejumlah uang yang disumbangkan secara sukarela) dari pemede atau pengunjung. Hal senada diungkapkan oleh Utami (2008) bahwa, pengembangan yang dapat dilakukan tidak terlepas dari peran pengelolaan dan pemerintah untuk selalu menjaga kebersihan dan keaslian bentuk bangunan.

## 2. Strategi Pengembangan Air Terjun Taman Beji Griya Gede Manuaba Sebagai Daya Tarik Wisata Religi di Desa Punggul Kecamatan Abiansemal Kabupaten Badung

Setelah merumuskan potensi wisata yang dimiliki Air Terjun Taman Beji Griya Gede Manuaba sebagai wisata religi, selanjutnya akan dilakukan analisis SWOT. Penelitian senada terdahulu dari Agustin (2017) yang berlokasi di Air Terjun Goa Rang Reng, Desa Bakbakan, Kabupaten Gianyar mengungkapkan bahwa potensi yang dapat dikembangkan di daya tarik wisata air terjun adalah melakukan pembangunan fasilitas, meningkatkan keamanan dan memberdayakan masyarakat sekitar agar selalu bersikap ramah terhadap wisatawan dan ikut berpartisipasi menjaga keamanan dari lingkungan air terjun. Strategi SWOT dilakukan untuk menganalisis faktor-faktor strategis pengembangan yang dapat menggambarkan bagaimana kelemahan dan ancaman yang dihadapi dapat diselesaikan dengan kekuatan dan peluang yang dimiliki oleh Air Terjun Taman Beji Griya Gede Manuaba sebagai wisata religi. Adapun matriks strategi pengembangan Air Terjun Beji Gria sebagai wisata religi sebagai berikut :

**Tabel 1.** Analisis SWOT

|                                                                                                                                                                                                                                                                                                          |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                         |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                         |
|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|                                                                                                                                                                                                                                                                                                          | <p>Peluang (<i>Opportunities</i>)</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Jumlah kunjungan semakin meningkat</li> <li>2. Lokasi yang berada sejajar dengan daya tarik wisata terkenal seperti Monkey Forest Sangeh</li> <li>3. Terdapat fasilitas penunjang</li> </ol>                                                                                                                            | <p>Ancaman (<i>Threats</i>)</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Adanya daya tarik pesaing dengan fasilitas yang lebih lengkap</li> <li>2. Popularitasnya cenderung lebih rendah dibanding daya tarik wisata sejenis di sekitarnya</li> <li>3. Belum adanya peran serta pemerintah desa maupun daerah dalam hal mempromosikan daya tarik wisata ini</li> </ol> |
| <p>Kekuatan (<i>Strengths</i>)</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kentalnya nilai sejarah dan religi di Air Terjun Taman Beji Griya Gede Manuaba</li> <li>2. Pemandangan alam yang indah seperti persawahan warga dan sungai disekitarnya</li> <li>3. Kebersihan daya tarik wisata</li> </ol> | <p>Strategi SO</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memanfaatkan nilai sejarah dan religi yang dimiliki Air Terjun Taman Beji Griya Gede Manuaba melalui storynomic tourism yang dapat dikombinasikan dengan daya tarik yang dimiliki agar kunjungan wisatawan lebih meningkat lagi</li> <li>2. Mempertahankan keindahan alam agar dapat disandingkan dengan daya tarik wisata lain</li> </ol> | <p>Strategi ST</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memanfaatkan nilai sejarah dan religi dari Air Terjun Taman Beji Griya Gede Manuaba sebagai daya tarik yang memiliki nilai tersendiri bagi wisatawan</li> <li>2. Meningkatkan popularitas dengan mempromosikan aktivitas menarik yang dapat dilakukan wisatawan religi.</li> </ol>                         |

|                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                             |
|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                | <p>yang berada disekitar dengan Air Terjun Taman Beji Griya Gede Manuaba ini</p> <p>3. Tetap mempertahankan kebersihan daya tarik wisata ini agar dan meningkatkan dan menambahkan fasilitas penunjang untuk kenyamanan dan kepuasan pengunjung</p>                                                                                                                                                                                                                                                                                            | <p>3. Meningkatkan kebersihan daya tarik wisata dan promosi dengan melibatkan peran serta pemerintah desa dan pemerintah daerah</p>                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                         |
| <p>Kelemahan (<i>Weaknesses</i>)</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tidak banyak aktivitas wisata yang dapat dilakukan di daya tarik wisata ini</li> <li>2. Fasilitas yang belum memadai khususnya ruang ganti yang masih tercampur antara perempuan dan laki laki</li> <li>3. Kurangnya sarana promosi baik dari media online maupun dari masyarakatnya</li> </ol> | <p>Strategi WO</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menambahkan aktivitas menarik yang dapat dikombinasikan dengan daya tarik wisata lain yang sudah terkenal sehingga menjadi sebuah paket wisata</li> <li>2. Menambah fasilitas penunjang yang belum lengkap seperti ruang ganti baju yang masih tercampur antara perempuan dan laki laki</li> <li>3. Melakukan dan meningkatkan popularitas Air Terjun Taman Beji Griya Gede Manuaba dengan cara mempromosikan di media sosial seperti Instagram, Tiktok, dan Facebook.</li> </ol> | <p>Strategi WT</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengembangkan aktivitas-aktivitas yang menarik minat wisatawan dengan cara melengkapi fasilitas-fasilitas penunjang yang diperlukan</li> <li>2. Melengkapi fasilitas penunjang dan melakukan promosi yang maksimal agar yang berkunjung merasa nyaman dan pengunjung tersebut agar Kembali lagi.</li> <li>3. Peningkatkan kerjasama antara pengelola, pemerintah desa, pemerintah daerah untuk meningkatkan dan mengembangkan daya tarik wisata ini</li> </ol> |

Berdasarkan matriks SWOT di atas, maka dapat dirumuskan strategi pengembangan destinasi wisata Air Terjun Taman Beji Griya Gede Manuaba sebagai daya tarik wisata religi adalah sebagai berikut:

1. Strategi SO (*Strengths Opportunities*)

Strategi ini dibuat untuk memaksimalkan kekuatan serta memanfaatkan peluang yang dimiliki oleh Air Terjun Taman Beji Griya Gede Manuaba

- a. Memanfaatkan nilai sejarah dan religi yang dimiliki Air Terjun Taman Beji Griya Gede Manuaba yang sampai saat ini masih terjaga seperti wisatawan yang berkunjung ke daya tarik ini harus menggunakan kain dan selendang, serta tidak boleh menggunakan pakaian terbuka dan wanita yang sedang berhalangan (haid/ datang bulan) tidak boleh berkunjung ke Air Terjun Taman Beji Gria dikarekan ini tempat suci bagi umat Hindu.
- b. Mempertahankan keindahan alam persawahan warga dan sungai agar wisatawan yang berkunjung ke objek wisata Air Terjun Taman Beji Gria bisa menikmati pemandangan sambil duduk santai di tempat duduk yang sudah di seikan selesai berwisata religi atau melukad.
- c. Meningkatkan kualitas fasilitas dengan menambahkan fasilitas ruang ganti agar tidak bercampur perempuan dengan laki laki.

2. Strategi ST (*Strengths Threats*)

Strategi ini dibuat dengan menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman yang dimiliki oleh Air Terjun Taman Beji Griya Gede Manuaba

- a. Mengemas dan merancang strategi dengan memanfaatkan nilai sejarah dan religi seperti storynomic tourism agar menjadi sebuah daya tarik wisatawan yang unik dan dapat menarik minat wisatawan untuk berkunjung.
- b. Meningkatkan popularitas dengan mempromosikan aktivitas menarik yang dapat dilakukan wisatawan religi. Tidak hanya itu, pengelola juga harus fokus mempromosikan keindahan alamnya, yang kedepannya di harapkan mampu menarik minat berkunjung wisatawan.
- c. Melakukan kerja sama dengan pemerintah desa maupun pemerintah daerah untuk mendukung pengembangan daya tarik wisata religi Air Terjun Beji Gria tersebut.

3. Strategi WO (*Weaknesses Opportunity*)

Strategi ini dibuat dalam pemanfaatan peluang yang ada dengan cara meminimalkan kelemahan yang dimiliki oleh Air Terjun Taman Beji Griya Gede Manuaba

- a. Menambahkan aktivitas menarik yang dapat dikombinasikan dengan daya tarik wisata lain yang sudah terkenal sehingga menjadi sebuah paket wisata, serta bekerjasama dengan agen perjalanan wisata.
  - b. Menambah fasilitas penunjang yang belum lengkap seperti ruang ganti pakaian yang masih tercampur antara perempuan dan laki laki.
  - c. Melakukan dan meningkatkan popularitas Air Terjun Taman Beji Griya Gede Manuaba dengan cara mempromosikan di media sosial seperti *Instagram*, *Tiktok*, dan *Facebook*.
4. Strategi WT (*Weaknesses Threats*)  
Strategi ini dibuat untuk meminimalkan kelemahan yang ada serta menghindari ancaman yang dimiliki oleh Air Terjun Taman Beji Griya Gede Manuaba
- a. Mengembangkan aktivitas-aktivitas yang menarik minat wisatawan dengan cara melengkapi fasilitas-fasilitas penunjang yang diperlukan
  - b. Melengkapi fasilitas penunjang dan melakukan promosi yang maksimal agar yang berkunjung merasa nyaman dan pengunjung tersebut agar kembali lagi.
  - c. Meningkatkan kerjasama antara pengelola, pemerintah desa, pemerintah daerah untuk meningkatkan dan mengembangkan daya Tarik Air Terjun Beji Gria

## Simpulan

Air Terjun Taman Beji Griya Gede Manuaba sebagai tempat wisata religi memiliki berbagai daya tarik wisata serta fasilitas yang cukup memadai, khususnya bagi umat Hindu, sebagai tempat melukat atau membersihkan diri secara spiritual, tempat untuk menenangkan pikiran dan hati, ada juga tempat bersantai menghadap ke persawahan masyarakat setempat yang berbentuk terasering. Keberadaan Air Terjun Taman Beji Griya di dasar lembah dan dikelilingi oleh persawahan hijau dan patung ular raksasa. Terdapat pula fasilitas pendukung lainnya yaitu, ruangan untuk mengganti pakaian, dilengkapi dengan kamar mandi serta loker, warung yang menjual makanan dan minuman, tempat sampah, parkir yang memadai. Air Terjun Taman Beji Griya Gede Manuaba ini memiliki kelembagaan tersendiri yang dikelola langsung oleh Ida Bagus Eka Giri Artha sebagai pengelola sekaligus pemilik Air Terjun Taman Beji Griya Gede Manuaba.

Dengan demikian, strategi dirumuskan untuk mengembangkan daya tarik wisata ini. Strategi tersebut di antaranya, memanfaatkan nilai sejarah dan religi yang dimiliki oleh Air Terjun Taman Beji Griya Gede Manuaba yang sampai saat ini masih terjaga; dan mengemasnya menjadi sebuah *storynomic tourism* sehingga menjadi daya tarik yang unik bagi wisatawan dan dapat menarik minat wisatawan untuk berkunjung. Strategi lainnya adalah tetap mempertahankan areal persawahan dan kebersihan sungai disekitar Air Terjun Taman Beji Griya Gede Manuaba sehingga memperkaya atraksi wisata. Selain itu, mengemas sebuah paket wisata yang dikombinasikan dengan daya tarik wisata lain yang sudah terkenal seperti Sangeh Monkey Forest dan meningkatkan fasilitas-fasilitas yang diperlukan sehingga pengunjung merasa lebih nyaman. Kerjasama dengan pemerintah desa maupun pemerintah daerah dan agen perjalanan wisata juga dibutuhkan untuk mendukung pengembangannya. Selain itu, popularitas daya tarik ini perlu digiatkan dengan mempromosikannya melalui media sosial.

## Referensi

- Agustin, R. D. 2017. Strategi Pengembangan Potensi Wisata Air Terjun Goa Rang Reng Sebagai Objek Wisata Di Desa Bakbakan, Kabupaten Gianyar Bali.
- Ardika, I. W. 2003. Pariwisata Budaya Berkelanjutan, Refleksi dan Harapan di Tengah Perkembangan Global. Denpasar: Program Pasca Sarjana, Universitas Udayana.
- Aryana, I. M. P. 2021. Restorasi Taman Beji Sapta Resi sebagai Wisata Religi di Desa Adat Samuan: Persepsi Masyarakat dan Implikasinya. *Pariwisata Budaya: Jurnal Ilmiah Agama dan Budaya*, 6(1), 80-91.
- Pendit, N. S. 2006. Ilmu Pariwisata: Sebuah Pengantar Perdana. Jakarta: PT. Pradnya Paramita.
- Ridwan, M. 2012. Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata. Medan: Sofmedia.
- Utami, M. C. R. S. 2008. Potensi Gereja Blenduk Sebagai Obyek Wisata Religi dan Wisata Budaya di Kawasan Kota Lama Semarang. (Tugas Akhir Program Studi Diploma III Usaha Perjalanan Wisata Universitas Sebelas Maret). Surakarta: Fakultas Sastra dan Seni Rupa Universitas Sebelas Maret.